

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI BUDIDAYA TANAMAN HIAS SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN ENTREPRENEURSHIP BAGI SISWA SDN NGEGONG, MADIUN

**Mukti Prasaja^{1*}, Gemelthree
Ardiatu Subekti², Rosida
Ibrahim³, Nika Esti Rahayu⁴, Sifa
Rani⁵**

^{1), 5)} D3 Akuntansi, Politeknik Negeri
Madiun

²⁾ D4 Akuntansi Sektor Publik,
Politeknik Negeri Madiun

^{3), 4)} D4 Akuntansi Perpajakan,
Politeknik Negeri Madiun

Article history

Received : 18 Oktober 2025

Revised : 31 Oktober 2025

Accepted : 29 Desember 2025

***Corresponding author**

Mukti Prasaja

Email : mukti_prasaja@pnm.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan motivasi berwirausaha bagi siswa/siswi di Sekolah Dasar Negeri Ngegong melalui budidaya tanaman hias. Hal ini penting dikarenakan kewirausahaan merupakan salah satu *softskill* yang penting dan memiliki peran untuk membangun perekonomian suatu daerah bahkan negara. Implementasi kewirausahaan atau *entrepreneurship* harus ditanamkan sejak usia anak-anak. Kewirausahaan atau *entrepreneurship* bukan mengajarkan anak untuk berdagang atau mencari uang sejak dini, melainkan menumbuhkan dan mengembangkan sifat atau karakternya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yakni: (1) memberikan materi tentang edukasi kewirausahaan sejak dini; (2) memberikan edukasi bagaimana budidaya tanaman hias dan (3) pendampingan pemanfaatan tanaman hias sebagai upaya untuk memperoleh penghasilan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian sosialisasi, edukasi/pelatihan dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah siswa/siswi SDN Ngegong menjadi lebih mengerti bagaimana budidaya tanaman hias dan perawatannya serta bagaimana mempromosikannya agar bisa memiliki nilai lebih. Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan bazar, perpisahan atau saat ada wali murid menjemput bisa melihat secara langsung. Selain itu kegiatan budidaya tanaman hias ini juga semakin menghijaukan lingkungan sekolah dan diharapkan bisa mendukung dari kegiatan sekolah dalam rangka sekolah adiwiyata.

Kata Kunci: Kewirausahaan; Budidaya; Tanaman Hias; Sekolah Dasar

Abstract

The purpose of this community service activity is to boost entrepreneurial motivation among students at Ngegong State Elementary School through ornamental plant cultivation. This is important because entrepreneurship is one of the key soft skills and plays a vital role in building the economy of a region or even a country. Teaching entrepreneurship or being an entrepreneur should start from childhood; it's not solely about teaching children to trade or make money early on, but about fostering and developing their character and nature. The methods used in this activity include: (1) providing materials on entrepreneurship education from a young age; (2) teaching how to cultivate ornamental plants; and (3) offering guidance on how to use ornamental plants as a way to generate income. The approach combines socialization, education/training, and evaluation activities. The result of this service is that SDN Ngegong students become more knowledgeable about cultivating and caring for ornamental plants, as well as promoting them to add value. These efforts are demonstrated through bazaar activities, farewell events, or when guardians come to pick up students and see the activities firsthand. Additionally, this ornamental plant cultivation activity helps green the school environment and is expected to support school activities within the framework of adiwiyata school programs.

Keywords: Entrepreneurship; Cultivation; ornamental plants; Elementary school

Copyright © 2026 by Author, Published by Dharmawangsa University
Community Service Institution

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu *softskill* yang penting dan memiliki peran untuk membangun perekonomian suatu daerah bahkan negara. Hal ini ditunjukkan dari berita yang dipublikasikan oleh (Kompas, 2019) berkaitan 10 Negara Kompetisi terbaik di Dunia yakni negara Swiss memiliki skor tertinggi disusul dengan Singapura dan Amerika Serikat. Negara-negara tersebut dikenal memiliki perekonomian yang baik dan

sebagai raksasa perekonomian di dunia ini. Sementara itu posisi Indonesia saat penilaian tersebut berada di posisi 67 dunia. Oleh karena itu, sangat penting bagi negara Indonesia untuk menumbuhkan kewirausahaan pada masyarakatnya bahkan diawali sejak dini.

Implementasi kewirausahaan atau *entrepreneurship* harus ditanamkan sejak dini. Kewirausahaan atau *entrepreneurship* bukan mengajarkan anak untuk berdagang atau mencari uang sejak dini, melainkan menumbuhkan dan mengembangkan sifat atau karakter yang telah ada pada diri anak (Hudiya et al., 2023). Kegiatan kewirausahaan pada anak didik merupakan kegiatan meningkatkan kreatifitas dan menyenangkan yang dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan mulai dari *cooking class*, *outing class* dan *market day*. Hal ini disesuaikan dengan teknis pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan sosial, emosional, fisik dan kognitif anak (Lutfina & Wardhani, 2020).

Salah satu bentuk kegiatan *outing class* dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak adalah dengan pengenalan edukasi pertanian khususnya tanaman hias yang saat ini banyak dicari oleh masyarakat untuk mempercantik ruangan/rumah. Menurut Mardiyana et al., (2021) pengenalan edukasi pertanian yang diterapkan sejak dini sangat penting untuk menanamkan peduli lingkungan anak terhadap lingkungan di sekitarnya. Hal ini dapat dilakukan salah satunya dengan kegiatan budidaya tanam hias yang dapat dilakukan dengan mudah di sekolah dan rumah. Budidaya tanaman merupakan pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat di sekitar melalui berbagai macam kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan modal, serta alat maupun sumber daya lainnya untuk menghasilkan produk berupa barang yang dapat memenuhi kebutuhan manusia (Elfarisna et al., 2021).

Budidaya tanaman hias merupakan salah satu keterampilan berbasis lingkungan yang mana bisa dilakukan oleh anak-anak, remaja dan dewasa. Pada anak-anak misalkan ketika sudah menjadi hal yang menyenangkan menanam tanaman hias akan menjadikan salah satu latihan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*. Tanaman hias didefinisikan sebagai semua tanaman yang dibudidayakan dengan tujuan untuk keindahan (Megayanti et al., 2020). Beberapa tanaman hias yang banyak ditanam diantaranya *monstera deliciosa variegata*, *agglomera* dan anggrek. Salah satu tanaman yang banyak diminati dari berbagai provinsi di Indonesia adalah anggrek. Tanaman anggrek termasuk dalam tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi dimana tanaman tersebut memiliki bentuk bunga yang cantik, warna yang bervariasi, dan corak bunga yang terus berkembang dan dapat bertahan dalam waktu yang lama (Herliana et al., 2019). Hal ini tentu menjadikan tanaman anggrek menjadi salah satu bisnis yang menjanjikan untuk dilaksanakan. Bisnis tanaman anggrek tidak hanya dapat dilakukan oleh sektor industri tanaman besar saja, namun juga dapat dilakukan dari sektor yang lebih kecil (Dewanti et al., 2022). Oleh karena itu, perlu kiranya dikenalkan dan dilakukan pelatihan budidaya tanaman hias untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bahkan sejak dini agar Indonesia bisa berkompetisi dengan negara-negara lain yang memiliki indeks kewirausahaan yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis situasi, pada SDN Ngegong, Kecamatan Mangunharjo, Kota Madiun memiliki program Sekolah Adiwiyata untuk menjadikan sekolah ramah lingkungan. Sekolah Adiwiyata merupakan salah satu program yang mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian hidup. Pada program ini diharapkan setiap warga sekolah mulai dari guru, murid, tenaga administrasi dan pihak lainnya ikut ambil bagian dan terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Adanya pelatihan kewirausahaan ini akan menjadi bekal dan pengalaman bagi anak sejak dini khususnya Sekolah Dasar Negeri Ngegong. Selain itu dengan adanya budidaya tanaman hias juga mendukung program yang dilaksanakan oleh sekolah untuk menjadi sekolah adiwiyata yang mana berbasis pada ramah lingkungan sekolahnya. Dengan demikian tim pengabdian masyarakat ini akan berusaha untuk melaksanakan pelatihan mengenai budidaya tanaman hias sebagai upaya menumbuhkan *entrepreneurship* bagi siswa SDN Ngegong, Madiun.

SDN Ngegong dalam mengimplementasikan Sekolah Adiwiyata masih terdapat tantangan. Misalnya pada kegiatan yang memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi siswa-siswi berkaitan dengan kesadaran lingkungan masih jarang dilakukan. Kegiatan siswa-siswi banyak difokuskan untuk kegiatan pembelajaran akademik sehingga diperlukan kegiatan inovatif agar mereka juga sadar untuk menjaga lingkungan. Kemudian pada pembiayaan program masih terbatas, dana yang dikeluarkan sumber utamanya

dari dana BOS yang mana dana tersebut diperuntukkan untuk segala kegiatan sekolah mulai pembiayaan kegiatan pembelajaran, pengembangan perpustakaan, penerimaan peserta didik baru, pengembangan guru dan tenaga kependidikan hingga pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal ini tentu menjadi salah satu kendala ketika Sekolah Adiwiyata ini menjadi program sekolah, sementara pendanaan belum maksimal. Selain itu luas wilayah SDN Ngegong yang tergolong cukup luas untuk ukuran Sekolah Dasar juga akan menjadi tantangan terutama banyak pohon besar juga yang harus dirapikan. Dengan demikian sangat diperlukan adanya pelatihan kewirausahaan melalui budiaya tanaman hias sebagai upaya menumbuhkan entrepreneurship bagi siswa SDN Ngegong, Madiun. Diharapkan dapat membantu untuk implementasi program Sekolah Adiwiyata dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan mendukung lingkungan sekolah dengan budiaya tanaman hias.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memakai metode *action research*. Objek pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa-siswa di SDN Ngegong yang beralamat di Jl. Keningar, Kelurahan Ngegong, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun. Dipilihnya sekolah tersebut dikarenakan merupakan salah satu sekolah dasar sebagai salah satu percontohan yang menerapkan Sekolah Adiwiyata Mandiri. Program tersebut mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran bagi warga sekolah dalam upaya pelestarian hidup. Menurut Andreyani (2022) pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai wadah bagi siswa untuk bisa lebih menggali pengetahuan tentang tanaman, selain itu juga mengetahui apa saja manfaat dari berbagai jenis tanaman.

Pada program ini diharapkan setiap warga sekolah mulai dari guru, murid, tenaga administrasi dan pihak lainnya ikut ambil bagian dan terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Pada tahun 2025 SDN Ngegong mengajukan salah satu programnya menjadi Sekolah Adiwiyata Mandiri yang mana menjadi percontohan sekolah-sekolah lainnya yang ramah terhadap lingkungan. Para warga sekolah diharapkan berperan aktif dalam mendukung dan mensukseskan program tersebut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diselenggarakan pada tanggal 28 Agustus 2025. Secara lebih lengkap untuk *timeline* kegiatan pengabdian ini akan disajikan dalam tahapan metode pelaksanaan (tabel 1). Selanjutnya untuk menilai keberhasilan dalam kegiatan pengabdian ini akan di klasifikasikan menjadi beberapa indikator (tabel 2).

Tabel 1 Metode Pelaksanaan

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Sosialisasi 15/8/2025	Berkomunikasi dengan pihak sekolah SDN Ngegong untuk pengadaan kegiatan pengabdian masyarakat. Silaturahmi dan koordinasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan pihak SDN Ngegong terkait rencana pelaksanaan penyuluhan. Tim pengabdian masyarakat mempersiapkan sarana dan pra sarana yang dibutuhkan selama pelaksanaan pelatihan. Tim pengabdian masyarakat mempersiapkan acara (menyusun jadwal, dan undangan).
2	Edukasi/Pelatihan 28/8/2025	Tim pengabdian masyarakat datang ke lokasi pelatihan dan mempersiapkan acara yang telah disusun sebelumnya. Tim pengabdian masyarakat menyampaikan materi pelatihan kewirausahaan dan bagaimana budiaya tanaman hias di sekolah. Tim pengabdian masyarakat melakukan pendampingan terhadap warga sekolah berkaitan program pengabdian masyarakat. Tim pengabdian masyarakat melakukan wawancara dan evaluasi dengan memberikan kuesioner kepada peserta untuk mengetahui imbal balik dari pelatihan yang diberikan.
3	Evaluasi 28/8/2025	Selanjutnya tim pengabdian membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk <i>role play</i> sebagai wirausahawan tanaman hias dan pembeli sehingga bisa memberikan evaluasi dan masukan dari praktek yang dijalankan.

Tabel 2 Analisis Pasca Kondisi kegiatan Pengabdian

Indikator Keberhasilan	
1.	Pemahaman tanaman hias dan jenis tanamannya
2.	Mengetahui perawatan tanaman hias
3.	Mengetahui bagaimana tata cara promosi/pemasaran
4.	Keberanian mempraktekan perawatan tanaman hias
5.	Keberanian mempraktekan mempromosikan tanaman hias

HASIL PEMBAHASAN

Sosialisasi

Pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini khususnya di SDN Ngegong yang berlokasi di Jl. Keningar No 13, Kelurahan Ngegong, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun memiliki output sebagai berikut diantaranya :

1. Siswa-siswi di SDN Ngegong memahami pentingnya tanaman hias bagi kelestarian dan keindahan lingkungan kelas.
2. Siswa-siswi di SDN Ngegong memiliki rasa kepedulian dalam merawat tanaman hias.
3. Siswa-siswi di SDN Ngegong mengetahui melalui perawatan tanaman hias dan budidaya dapat dijual sehingga menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*.
4. Guru di SDN Ngegong dapat mengaktualisasikan kewirausahaan dengan adanya pelatihan budidaya tanaman hias ini.

Edukasi/Pelatihan Budidaya Tanaman Hias

Kegiatan pelatihan budidaya tanaman hias ini berfokus bagaimana merawat tanaman sejak mulai dari pembenihan diberikan perawatan pupuk dan air secukupnya. Selanjutnya diperlukan juga lokasi yang tepat bagi tanaman, hal ini perlakuan bagi tiap tanaman hias berbeda-beda. Ada yang harus terkena paparan sinar matahari dan ada yang tidak boleh, sehingga yang merawat tanaman harus memahami berkaitan hal tersebut. Setelah perawatan tanaman hias selesai dilakukan diberikan tata cara memasarkan yang baik dan efektif. Aktivitas tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kewirausahaan bagi para siswa, secara lebih rinci berkaitan kegiatan ini akan dijelaskan melalui tahapan sebagai berikut :



Gambar 1 Pemaparan materi dari narasumber

Pada tahapan yang pertama narasumber melakukan diskusi dan tanya jawab kepada para peserta berkaitan pentingnya tanaman bagi lingkungan dan tanaman apa saja yang diketahui. Berdasarkan kegiatan tersebut sebagian besar siswa mengetahui pentingnya tanaman bagi kelestarian lingkungan, selain itu juga sebagai penghasil oksigen sama seperti pelajaran di IPA. Akan tetapi ketika ditanyakan apa saja jenis tanaman, hanya beberapa saja yang mampu menjawab terutama untuk tanaman hias. Agenda dilanjutkan dengan pemaparan terkait pengenalan jenis-jenis tanaman mulai dari yang di sekitar lingkungan rumah dan sekolah. Berikutnya masuk pada pembahasan berbagai jenis tanaman hias mulai dari tanaman hias bunga, tanaman hias daun, tanaman hias buah, tanaman hias akar dan tanaman hias batang. Ada juga tanaman dengan metode penanaman hidroponik yang tidak memerlukan lahan luas (Saputra & Meivira, 2020). Setelah

itu, diberikan materi terkait kewirausahaan terutama tentang bagaimana melakukan penjualan dari tanaman hias. Strategi apa saja yang bisa dilakukan untuk dapat menarik pembeli dan media apa saja yang bisa dimanfaatkan untuk memasarkan tanaman hias tersebut. Menurut Azhar et al. (2024) adanya materi dan pelatihan tentang pemasaran pada tanaman hias menjadi salah upaya untuk promosi tanaman hias dengan konten-konten menarik. Kemudian setelah materi selesai disampaikan, agenda selanjutnya adalah melakukan praktek budidaya tanaman hias dan jual beli dengan sesama siswa atau guru sebagai peningkatan pengembangan jiwa kewirausahaan.

Pada tahapan ini para peserta akan diajak bersama dengan pemateri untuk melakukan praktek budidaya tanaman dari hasil penyampaian materi sebelumnya. Menurut Latifah et al., (2014) beberapa sekolah lebih banyak melakukan budidaya tanaman sayur karena diharapkan bisa meningkatkan minat siswa untuk mengonsumsi sayur. Budidaya tanaman hias memiliki beberapa tujuan yakni menjadi sumber penghasilan baik secara mandiri maupun bersama, menyediakan kebutuhan bahan baku untuk industri dan diharapkan bisa membuka lapangan pekerjaan (Atika et al., 2022). Para siswa dan guru dibawa ke halaman sekolah untuk pelatihan praktek ini. Sebagian besar siswa sangat antusias karena bisa praktek langsung dari materi yang disampaikan di kelas.

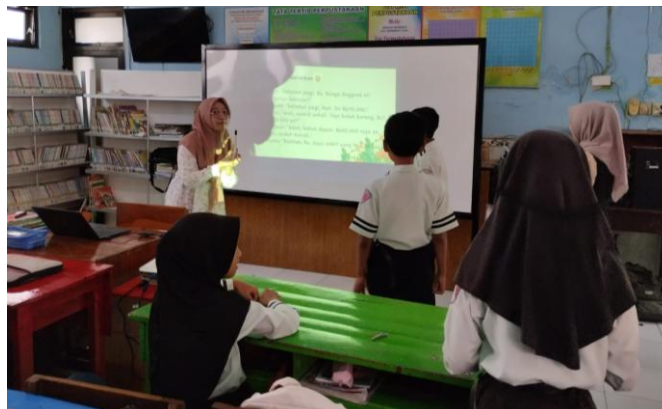
Kegiatan praktek budidaya ini diawali dengan memilih peserta sebanyak 3 orang sebagai perwakilan untuk melakukan budidaya mulai dari pemindahan bibit dalam pot, pemberian tanah, pemupukan dan penyiraman untuk tanaman hias. Selanjutnya baru seluruh peserta diberikan kesempatan untuk praktek budidaya secara bersama dengan didampingi pemateri. Beberapa siswa sangat serius untuk melakukan perawatan tanaman, karena tahapan perawatan merupakan salah satu bagian yang penting dalam melakukan budidaya tanaman hias. Apabila tanaman yang akan dibudidaya tidak berhasil atau tidak sesuai yang diharapkan, maka tidak ada yang akan dijual dan dipromosikan. Oleh karena itu diharapkan praktik perawatan tanaman ini bisa dilakukan dengan maksimal dan dipahami dengan baik tiap langkahnya agar bisa mengimplemetasikannya.



Gambar 2 Budidaya tanaman hias

Setelah para peserta menyelesaikan praktek budidaya tanaman, agenda selanjutnya adalah praktek secara langsung kewirausahaan melalui jual beli tanaman hias di lingkungan sekolah. Pada tahap ini pemateri mengambil perwakilan 6 siswa dengan berpasangan untuk mempraktekkan. Ada yang berperan sebagai penjual dan pembeli. Pada tahapan ini para siswa diberikan kebebasan untuk memasarkan tanaman yang telah diambil kepada temannya yang berperan sebagai pembeli. Masing-masing peserta memasarkan tanaman hias dengan semangat dan senang. Sari et al., (2022) menjelaskan pendidikan kewirausahaan di sekolah diharapkan dapat menyiapkan anak didik untuk memiliki mental dan kekuatan karakter sebagai seorang wirausaha yang tangguh. Setelah dari masing-masing siswa mempromosikan tanamannya, langkah selanjutnya adalah memberikan penilaian seberapa baik praktek yang dilakukan dan dinilai kesuksesan dalam menjual tanaman kepada pembeli. Diharapkan dengan praktik kewirausahaan melalui budidaya tanaman hias diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan bagi siswa khususnya bagaimana menjadi seorang

pengusaha. Menurut Hasanah (2019) bermain sebagai pemilik toko merupakan bentuk serta cara yang bagus untuk mengenal konsep dasar bisnis kepada anak-anak.



Gambar 3 Praktek jual beli tanaman

Evaluasi Pembuatan pelatihan kewirausahaan melalui budidaya tanaman hias

Dalam kegiatan evaluasi ini, para peserta pelatihan budidaya tanaman hias menunjukkan hasil tanaman-tanaman masing-masing yang telah dirawat. Selanjutnya tanaman yang telah dirawat tersebut akan diletakkan pada rak-rak pada ruang *green house* di SDN Ngegong. Dengan diletakkan dirak harapannya tanaman bisa dirawat dan dicek tiap harinya dari siswa untuk perawatan secara berkelanjutan. Selain itu apabila ada kegiatan misalkan bazar, perpindahan atau saat ada wali murid menjemput bisa melihat secara langsung dan dapat dipromosikan kepada mereka. Kegiatan budidaya tanaman hias ini juga semakin menghijaukan lingkungan sekolah dan diharapkan bisa mendukung dari kegiatan sekolah dalam rangka sekolah adiwiyata. Sebelum melakukan evaluasi para peserta terlebih dahulu akan dibagikan kuesioner melalui *google form* yang akan diisi para siswa setelah melaksanakan perawatan tanaman dan mempromosikan hasil tanaman hiasnya kepada siswa lain dan para guru.

Dari hasil evaluasi kegiatan pengabdian diberikan kuesioner yang dibagikan kepada peserta yang akan melihat beberapa aspek mulai dari materi yang diberikan hingga kepuasan dari kegiatan ini. Selanjutnya kuisisioner tersebut dibagi menjadi beberapa penilaian yakni apabila dalam satu pertanyaan positif lebih banyak "Ya" dibandingkan "Tidak", maka dari total jawaban tersebut akan dibagi dengan total jumlah siswa, sehingga akan diketahui hasil prosentase dari setiap daftar pertanyaan yang diajukan. Secara lebih detailnya akan disajikan melalui rumus berikut :

$$\begin{aligned}\text{Pertanyaan positif} &= (\text{Jumlah Jawaban Ya} : \text{Total siswa}) \times 100\% \\ \text{Pertanyaan negati} &= (\text{Jumlah Jawaban Tidak} : \text{Total siswa}) \times 100\%\end{aligned}$$

Adapun berikut hasil evaluasi sebelum dan setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

Tabel 3 Analisis Pra kondisi sebelum kegiatan pengabdian

Daftar Pertanyaan	Ya	Tidak	Persentase
1. Apakah anda memahami tanaman hias dan tanaman biasa ?	4	24	14%
2. Apakah anda mengerti bagaimana merawat tanaman hias?	2	26	7%
3. Apakah anda mengetahui bahwa tanaman hias bisa dijual?	28	0	100%
4. Apakah anda tertarik untuk budidaya tanaman hias?	28	2	92%

Tabel 4 Analisis Pasca Kondisi kegiatan Pengabdian

Daftar Pertanyaan	Ya	Tidak	Persentase
1. Apakah anda memahami tanaman hias dan tanaman biasa?	25	3	89%
2. Setelah anda memperoleh materi berkaitan tanaman hias, apakah anda memahami jenis-jenis tanaman hias ?	28	0	100%
3. Setelah memperoleh materi perawatan tanaman, apakah anda kesulitan dalam merawat tanaman yang baik?	1	27	3%
4. Setelah memperoleh materi kewirausahaan, apakah anda mengetahui bagaimana proses memasarkan tanaman hias?	28	0	100%
5. Apakah anda berani dalam memasarkan tanaman hias kepada orang lain ?	26	2	92%
6. Apakah anda mampu merawat tanaman hias setelah mendapatkan materi perawatan tanaman hias yang baik?	27	1	96%

Dari hasil evaluasi pelaksanaan program pengabdian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta antusias terhadap materi yang disampaikan. Para peserta setuju bahwa program pengabdian memiliki peran besar dalam pengembangan *soft skill* terutama dibidang kewirausahaan. Selanjutnya mereka juga tertarik untuk melakukan budidaya tanaman hias dan mempraktekannya di rumah masing-masing. Selanjutnya dari hasil evaluasi yang dilakukan peserta juga berani untuk memasarkan hasil perawatan tanaman hiasnya dipasarkan kepada orang lain atau sesama teman bisa secara langsung dan memanfaatkan berbagai platform media salah satunya media sosial. Selain itu pemanfaatan media sosial untuk memasarkan tanaman atau pasar online akan lebih efektif dalam mengurangi biaya transaksi (Arvianti et al., 2022). Oleh karena itu, dengan adanya pelatihan budidaya tanaman hias ini bisa memberikan praktek berwirausaha secara langsung bagi para siswa sehingga bisa menumbuhkan jiwa *entrepreneur* dan karakter yang tangguh serta mendukung program dari sekolah dalam menuju sekolah adiwiyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan program pelatihan kewirausahaan melalui budidaya tanaman hias sebagai upaya menumbuhkan *entrepreneurship* bagi siswa SDN Ngegong, Kota Madiun mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan yakni secara umum siswa-siswi di SDN Ngegong memahami pentingnya tanaman hias bagi kelestarian dan keindahan lingkungan kelas. Sebagian besar siswa mengetahui pentingnya tanaman bagi kelestarian lingkungan, selain itu juga sebagai penghasil oksigen sama seperti pelajaran di IPA. Akan tetapi ketika ditanya terkait jenis tanaman saja yang ada, hanya beberapa saja yang mampu menjawab terutama untuk tanaman hias. Selanjutnya juga diberikan materi terkait kewirausahaan terutama tentang bagaimana melakukan penjualan dari tanaman hias. Strategi apa saja yang bisa dilakukan untuk bisa menarik pembeli dan media apa saja yang bisa dimanfaatkan untuk memasarkan tanaman hias tersebut. Pada kegiatan selanjutnya para siswa diajarkan praktik tentang perawatan tanaman dan kewirausahaan dalam melakukan jual beli tanaman hias.

Pada kegiatan praktek ini siswa dan guru dibawa ke halaman sekolah untuk pelatihan praktek ini. Sebagian besar siswa sangat antusias karena bisa praktek langsung dari materi yang disampaikan di kelas. Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya bisa dilakukan pendampingan lebih lama untuk perawatan tanaman mulai dari pembibitan hingga tanaman tersebut besar dan siap dijual. Selain itu dilaksanakan agenda bazar kewirausahaan sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mempromosikan dari tanaman hias tersebut. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pelatihan budidaya tanaman hias ini bisa memberikan bekal pengetahuan bagi para siswa untuk mengetahui bagaimana merawat tanaman dan selanjutnya bisa menumbuhkan jiwa *entrepreneur* dan karakter yang tangguh serta mendukung program dari sekolah dalam menuju sekolah adiwiyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada segenap Civitas Akademika Politeknik Negeri Madiun yakni Direktur, Wakil Direktur 1, Wakil Direktur 2, Wakil Direktur 3, Ketua Jurusan Akuntansi dan Kepala Program Studi Diploma

Tiga Akuntansi. Selanjutnya terimakasih juga kepada Kepala P3M dan jajarannya yang telah mengadakan Hibah Internal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Madiun pada tahun 2025 sehingga memperlancar kegiatan pengabdian masyarakat kali ini. Terakhir kepada Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Tata Usaha dan siswa SDN Ngegong, Kecamatan Manguharjo, Madiun semoga setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan kewirausahaan budidaya tanaman hias bisa meningkatkan dan mengembangkan karakter kewirausahaan bagi para siswa.

PUSTAKA

- Andreyani, R. (2022). Pemanfaatan Greenhouse Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik Untuk Budidaya Tanaman Di Lingkungan Sekolah Sma Yadika 8 Jatimulya. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan*, 6(4), 47–54.
- Arvianti, E. Y., Anggrasari, H., & Masyhuri, M. (2022). Pemanfaatan Teknologi Komunikasi melalui Digital Marketing pada Petani Milenial di Kota Batu, Jawa Timur. *Agriekonomika*, 11(1), 11–18. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v11i1.10403>
- Atika, P., Karimah, U., Wasiaturrohman, A., Halizah, R. N., Mubarik, A., Murtasiya, Sulimah, & Puspitasari, A. D. (2022). Pelatihan Budidaya Tanaman untuk Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Siswa di UPTD SDN Banyuwijih. *BEKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 37–44.
- Azhar, H., Udiani, N., Hulhidayati, I., & Pratama, H. (2024). PENINGKATAN PROMOSI PRODUK TANAMAN HIAS BERBASIS MEDIA DIGITAL CONTENT CREATIVE DI DUSUN PEMUNUT DESA SURANADI. *PENINGKATAN PROMOSI PRODUK TANAMAN HIAS BERBASIS MEDIA DIGITAL CONTENT CREATIVE DI DUSUN PEMUNUT DESA SURANADI*, 3(3), 4–6. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/7609>
- Dewanti, P., Usmadi, Magfiroh, I. S., Sugiharto, B., & Widuri, L. I. (2022). Training of orchid cultivation for enhancing the entrepreneurial spirit of orchid lovers community in Jember regency. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(1), 71–80.
- Elfarisna, Rahmayuni, E., Fitriah, N., Nur, N., Sukrianto, & El Adawiyah, S. (2021). Mengajar Budidaya Tanaman Hias di Yayasan Assyifa Al Islami. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Hasanah, U. (2019). Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship melalui Kegiatan Market Day bagi Anak Usia Dini. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–19. <https://doi.org/10.32332/1599>
- Herliana, O., Harjoso, T., & Rokhminarsi, E. (2019). Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Melalui Introduksi Budidaya Anggrek Dendrobium Sp dengan Berbagai Jenis Media Tanam dan Aplikasi Pupuk Hayati Mikoriza di Kabupaten Banyumas 1Okto. *Panrita Abdi*, 3(1), 9–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/pa.v3i1.3696>
- Hudiya, F. R., Wulandari, R., Lubis, H. S., Putri, A., Wahyuni, S., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2023). Mengenalkan Jiwa Kewirausahaan Kepada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 1(4), 12–21.
- Latifah, E., Boga, K., & Maryono, J. (2014). Pengenalan Model Kebun Sayur Sekolah untuk Peningkatan Konsumsi Sayuran Bagi Para Siswa Di Kediri Jawa Timur. *Agriekonomika*, 3(1), 34–44.
- Luffina, E., & Wardhani, A. K. (2020). Pengenalan Dan Pelatihan Pemrograman Berbasis Blok Bagi Anak. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 107–111. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i12020p107-111>

- Mardiyana, F., Dhimas, C., Ramadhan, A., Puspita, R. D., Putra, Z. A. P., & Sumarmi, S. (2021). Pengenalan Bercocok Tanam Hidroponik Sederhana System Sumbu (Wick System) bagi Anak Usia SD Kelas 4-6. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 407–416. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p407-416>
- Megayanti, T., Busono, T., & Maknun, J. (2020). Project-based learning efficacy in vocational education: Literature review. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 830(4). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/830/4/042075>
- Saputra, R., & Meivira, F. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Praktik Akuntansi Dan Persepsi Atas Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Umkm. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 1069–1079.
- Sari, S. L. A., Pangastuti, A., Pitoyo, A., & Alhusna, D. (2022). Budidaya Anggrek sebagai Sarana Pembelajaran Ketrampilan dan Kewirausahaan di SMA 4 kota Magelang. 25–28.

Format Sitasi: Prasaja, M., Subekti, G.A., Ibrahim, R., Rahayu, N.E., Rani, S. (2026). Pelatihan Kewirausahaan Melalui Budidaya Tanaman Hias sebagai Upaya Menumbuhkan Entrepreneurship bagi Siswa SDN Ngegong, Madiun. *Reswara. J. Pengabdian Kpd. Masy.* 7(1): 210-218. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v7i1.7708>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))